



### Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa MTs Assalam Naga Beralih

Siti Aisyah

Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir

[Siti.aisyah.84adiratna@gmail.com](mailto:Siti.aisyah.84adiratna@gmail.com)

*Cara Mensitasi Artikel ini:*

Siti Aisyah. (2025). Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa MTs Assalam Naga Beralih. *Jurnal Payung Sekaki; Kajian Keislaman* 2(1), 25-43.

#### ABSTRACT

**Keywords:**

*Al-Qur'an, Motivation to Memorize, MTs students*

**Kata Kunci:**

*Al-Qur'an, Motivasi Menghafal, Siswa MTs*

*The aim of this research is to find out the motivation for memorizing the Al-Qur'an of MTs Assalam Naga Beralih students and what the obstacles are and the solutions. The method used in this research is a field study approach, using qualitative research, as primary data in this research students' memorization motivation and secondary data for Tahfizh teachers, data validity is carried out by source triangulation, namely observations and interviews which are then analyzed descriptively. The results of this research show that the motivation for memorizing the Al-Qur'an for MTs Assalam Naga Beralih students is carried out by means of motivation in memorizing the Al-Qur'an, support from parents, and student intelligence. The obstacles experienced by students are: students' lack of discipline, environment, many tasks that must be done, inappropriate time management, and health. The solution is carried out by evaluating students' memorization of the Qur'an, supervision by the tahfizh teacher regarding students' memorization of the Qur'an and prizes.*

#### ABSTRAK

**Informasi Artikel:**

*Diterima:*

14/01/2025

*Direvisi:*

18/02/2025

*Diterbitkan*

28/02/2025

**\*Corresponding Author**

[Siti.aisyah.84adiratna@](mailto:Siti.aisyah.84adiratna@gmail.com)

[gmail.com](mailto:Siti.aisyah.84adiratna@gmail.com)

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi menghafal Al-Qur'an siswa MTs Assalam Naga Beralih dan apa yang menjadi hambatannya dan solusinya. Metode yang di pergunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan studi lapangan, mempergunakan penelitian kualitatif, sebagai data primer dalam penelitian ini motivasi menghafalan siswa dan data sekunder guru tahfizh, validitas data dilakukan dengan trigulasi sumber, yaitu observasi dan wawancara yang kemudian dianalisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi hafalan Al-Qur'an siswa MTs Assalam Naga Beralih dilakukan dengan cara Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, dukungan dari orang tua, dan kecerdasan siswa. adapun hambatan yang dialami siswa yaitu : siswa kurang disiplin, lingkungan, banyaknya tugas yang mesti dilakukan, manajemen waktu yang kurang tepat, dan kesehatan. Solusi yang dilakukan dengan cara mengevaluasi hafalan Al-Qur'an siswa, pengawasan dari guru tahfizh terhadap hafalan Al-Qur'an siswa dan hadiah.*

#### PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Bahasa yang sangat istimewa, sehingga tak ada manusia yang mampu menandinginya. Menurut makna sebenarnya, Quran bermakna bacaan. Asal Al-Qur'an adalah dari qira-ah. Berasal dari kata-kata *qara-a, qira-atan, qur-aanan*. Pendapat lain mengatakan bahwa lafazh Al-Qur'an berasal dari akar kata *qara'a*, dan juga memiliki arti *al-*

### Siti Aisyah

*jamu'*, yaitu mengumpulkan dan menghimpun. Maknanya, dalam *qur'an* dan *qira'ah* ialah menyusun dan menggabungkan sebahagian huruf-huruf dan perkataan yang berhubungan satu sama lain. (Syaiful Bahri Djamarah, 2008.)

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (*mu'jizat*) yang diberikan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui Malaikat Jibril. Al-Qur'an terdapat dalam beberapa mushaf dan disebarkan kepada umat Islam secara mutawatir. Ia adalah bentuk ibadah yang dimulai dengan pembacaan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas. Zaki Zamani, 2014. Al-Qur'an, ketika dibaca oleh umat Muslim, tidak pernah membuat mereka merasa bosan. Isi Al-Qur'an senantiasa dijaga oleh Allah agar terhindar dari orang-orang yang berniat merusaknya, salah satunya dengan cara menghafalnya. Dengan menghafal Al-Qur'an, kita akan terlindungi dari mereka yang berniat mengubah isinya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang berarti telah disimpan di ingatan, bisa diucapkan tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me-, menjadi menghafal, yang artinya adalah berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat. (Desi Anwar, 2003). Menghafal Al-Qur'an adalah upaya memasukkan ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an ke dalam ingatan serta merasakan kedalaman makna ayat-ayat Al-Qur'an di dalam akal dan hati. Dalam menghafal Al-Qur'an tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Hafalan haruslah memenuhi syarat yang diperlukan. Salah satu syarat penting dalam menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat dan sesuai dengan aturan tajwid. Hal ini sangat penting karena jika Al-Qur'an dihafal dengan sembarangan, hal ini akan mengakibatkan perubahan dalam bacaan dan makna Al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang yang menghafal Al-Qur'an sebaiknya memiliki seorang guru yang dapat memberikan koreksi dan penilaian terhadap hafalannya.

Setiap penghafal Al-Qur'an harus menyerahkan hafalannya kepada guru atau kyai. Tujuannya adalah agar dapat diketahui lokasi kesalahan pada ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan memberikan perhatian kepada guru, kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Menyerahkan hafalan kepada guru yang ahli tahfidz adalah prinsip yang telah terjaga sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seseorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan

### Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa MTs Assalam Naga Beralih

oleh Rasulullah SAW. Beliau mendapat pengajaran langsung dari malaikat Jibril As, dan Beliau mengulanginya saat bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz. (Muhaimin Zen). Guru memainkan peranan penting dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an. Mereka bertanggung jawab untuk mengarahkan dan memperbaiki hafalan siswa. Menghafal Al-Qur'an yang efektif memerlukan bimbingan dari seorang guru yang dapat membimbing dalam prosesnya. Seorang guru yang sangat hafal Al-Qur'an dan memiliki pengetahuan agama yang luas akan sangat membantu. Guru yang ahli dalam proses penghafalan Al-Qur'an sangat penting. Ini karena konsep-konsep tentang usaha guru dalam penghafalan tidaklah mudah untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, penting untuk menyampaikan, mengerjakan, atau mengembangkannya dengan usaha yang terbaik dan sesuai dengan tujuannya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang melibatkan penyelarasan ayat-ayat Al-Qur'an, baik dalam membaca maupun mendengarkan, untuk menjadikannya terpatrit dalam ingatan. Dengan demikian, ayat-ayat tersebut bisa diungkapkan atau diulang tanpa harus melihat mushaf Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an juga melibatkan proses mengingat, dengan seluruh materi ayat (termasuk fonetik, waqaf, dan detail lainnya) diperlukan untuk diingat secara sempurna. Wiwi Alawiyah Wahid (2014). Dalam proses menghafal Al-Qur'an, terdapat beberapa kendala yang bisa dihadapi, misalnya keterbatasan waktu, kesulitan dalam mengingat, risiko lupa terhadap hafalan yang telah diperoleh sebelumnya, pemborosan energi karena merasa malas untuk memperdalam hafalan, ketidakmauan untuk menambahkan hafalan baru, serta beberapa hambatan lainnya. Kendala-kendala itu muncul disebabkan motivasi yang kurang pada diri seseorang, yang berakibat negatif dalam proses menghafal Al-Qur'an. Perlu banyak motivasi yang bisa mendorong seseorang untuk bertindak. Tindakan yang dilakukan oleh manusia merupakan hasil dari pertimbangan yang mereka lakukan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk bertindak. Tindakan yang diambil dapat memberikan dampak positif, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Motivasi dalam menghafal al-Qur'an sangat penting untuk mencapai tujuan seorang penghafal Al-Qur'an. Ada berbagai cara untuk memberikan motivasi kepada seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, yang akan menentukan bagaimana tujuan itu akan tercapai. Di sekolah MTs Assalam Naga Beralih, telah diadakan pembelajaran tahfizh. Pembelajaran tahfizh berjalan lancar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tahfizh, para siswa diharapkan dapat menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan

### Siti Aisyah

telapak tangan, untuk menghafal diperlukan stamina yang extra, agar hafalan yang sudah melekat dalam ingatan tidak mudah hilang. Pada MTs Assalam Naga Beralih penghafalan Al-Qur'an semakin dikembangkan di lembaga pendidikan ini. Dalam mempelajari Al-Qur'an, setiap siswa mengalami serangkaian tahapan yang harus dilalui. Banyak hal yang dialami dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ada kalanya siswa merasa berkurang semangat dan ditambah lagi rasa malas, yang kadang-kadang muncul. Maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa MTs Assalam Naga Beralih dalam menjalankan hafalan Al-Qur'an.

### **METODE PENELITIAN**

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, tulisan, atau perilaku manusia yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna di balik fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian dilakukan di sekolah MTs Assalam Naga Beralih. Teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi, yang menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan langkah-langkah yang mencakup pengambilan informasi, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Greenberg dan Baron mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses yang mendorong, mengarahkan, dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian tujuan. Segala yang ada di dalam diri manusia membentuk motivasi. (Makmun Khairani, 2017) Motivasi adalah dorongan dalam diri untuk melakukan sesuatu. Kemauan yang dimaksud terlihat dari ketekunan seseorang dalam melakukan sesuatu, bukanlah semata perilaku. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999).

Motivasi terdiri dari dua komponen, yaitu komponen batiniah (inner component) dan komponen luaran (outer component). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakunya. Jadi, dalam, komponen

Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa MTs Assalam Naga Beralih

ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen ialah tujuan yang hendak dicapai.

Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna berupaya menanamkan dalam pikiran untuk selalu mengingat. Secara teori, ingatan dapat dibedakan menjadi tiga aspek yang berbeda: mencamkan (menerima kesan-kesan), menyimpan kesan-kesan, mereproduksi kesan-kesan. (Sumadi Surya Brata, 1998). Dengan penjelasan yang diberikan di atas, motivasi untuk menghafal adalah dorongan yang berasal dari dalam diri orang untuk menghafalkan Al-Qur'an. Motivasi hafalan adalah cara yang digunakan siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Kualitas hafalan tersebut ditentukan oleh kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, kemahiran dalam pengucapan huruf, dan pemahaman yang kuat tentang ilmu tajwid. Meskipun siswa sering kali menghadapi tantangan ketika memotivasi diri, hal ini tidak menghalangi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengetahui kiat-kiat atau cara untuk mempertahankan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an :

1. Niat yang ikhlas.

Niat merupakan hal yang utama ketika akan melakukan sebuah pekerjaan tanpa adanya niat ataupun hanya ikut-ikutan tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Maka, Penghafal Al-Qur'an harus membulatkan tekad dan memantapkan keinginan dalam menghafal Al-Qur'an serta membuat niat yang ikhlas dalam menghafal semata-mata mengharapkan ridho dari Allah SWT. Tanpa dilandasi dengan tekad, keinginan serta niat yang ikhlas, penghafal Al-Qur'an akan sia-sia belaka karena niat merupakan pondasi pertama untuk melangkah ke depannya. Apabila niat sudah tertanam dalam qalbu apapun tantangan yang ada didepan ketika menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, maka penghafal Al-Qur'an akan bersabar dan takwawal kepada Allah serta ikhlas untuk mengulang-unglang hafalannya karena itu adalah sebuah ibadah untuk mengharapkan ridho Allah SWT.

2. Meminta izin kepada orang tua

Anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua, perbuatan dan tindakan yang dilakukan oleh seorang anak akan berpengaruh terhadap orang tua. Kala anak berkeinginan mempelajari Al-Qur'an, sebaiknya meminta restu terlebih dahulu dari orang tua. Ijazah dan dukungan dari orang tua dapat meringankan proses pembelajaran anak. Jika suatu saat nanti anak merasa terbebani dalam menghafal Al-Qur'an, orang tua dapat memberikan semangat, motivasi, dan doa yang sangat berarti di mata anak.

3. Mempunyai tekad yang besar dan kuat.

### Siti Aisyah

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Mempunyai tekad yang besar dan kuat. Menghafal Al-Qur'an bukan perkara yang mudah dilakukan, seperti hanya membalikkan telapak tangan. Menghafal dan menjaga Al-Qur'an perlu stamina tambahan. Jika tidak diulang-ulang hafalan Al-Qur'an bisa hilang. Kemauan dan tekad yang kuat, sungguh-sungguh untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Kalau sejak awal telah memiliki tekad yang kokoh, segala hal yang sulit akan menjadi mudah

#### 4. Istiqomah

Istiqomah itu berarti konsisten, artinya terus mempertahankan keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain, seorang penghafal Al-Qur'an seharusnya selalu menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal yang konsisten sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan di mana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an. (Ahsin Wijaya, 2000) seorang penghafal Al-Qur'an yang gigih, tidak memiliki niat untuk berhenti sebelum dia berhasil menghafal seluruh isi Al-Qur'an yang diinginkannya. Penting untuk merencanakan waktu dan konsistensi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hanya dengan begitu, ia akan mampu mencapai tujuan hafalannya sesuai dengan waktu yang diinginkan

#### 5. Berguru pada ahli

Seorang penghafal Al-Qur'an perlu mendapatkan pengajaran dari ahlinya. Para penghafal Al-Qur'an harus belajar dari seorang guru yang mahir menghafal Al-Qur'an dan yang telah menguasai ilmu agama serta pengetahuan Al-Qur'an. Guru merupakan jabatan utama profesional dalam keterampilan khusus sebagai seorang guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang mahir berbicara dalam bidang-bidang khusus belum tentu dapat dianggap sebagai seorang guru. Untuk menjadi seorang guru profesional yang berkualitas, diperlukan pemenuhan syarat-syarat tertentu. Guru tersebut harus memiliki pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek pendidikan dan pengajaran, serta menguasai berbagai bidang ilmu yang perlu terus diperbarui dan diperluas melalui proses pendidikan dan pelatihan yang tepat. (Moh. Uzer Usman, 2009). Penghafal Al-Qur'an memerlukan panduan dan bimbingan dari seorang guru tahfizh secara berterusan untuk mengulang ayat-ayat yang telah dipelajari serta menambah setoran baru. Penghafalan Al-Qur'an dengan bimbingan seorang guru tahfizh menyajikan manfaat yang jauh lebih baik dari pada usaha

Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa MTs Assalam Naga Beralih

belajar sendiri. Kualitas hafalan menjadi lebih unggul dan terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa. Tentu seorang penghafal Al-Qur'an berpegang teguh kepada guru yang hafizh Al-Qur'an, yang menjaga agama dan hafalannya. Guru tahfiz pastinya perlulah mempunyai prosedur yang tersusun dalam proses menghafal Al-Qur'an

Prosedur merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi sistem. Prosedur pembelajaran terdiri dari rangkaian tahapan yang dirancang dengan cermat untuk setiap proses pembelajaran. Prosedur pembelajaran yang optimal akan memengaruhi rasa terima siswa terhadap materi. (Imas Kurniasih, Berlin Sani, 2014). Penghafal Al-Qur'an perlu menyimak dan mematuhi instruksi serta panduan dari guru tahfiz dengan penuh perhatian. Hal ini akan membantu mereka mencapai hasil yang lebih baik daripada sebelumnya. Melakukan pengulangan bersama seorang guru tahfiz merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Teknik pelaksanaannya bisa disepakati melalui perjanjian sebelumnya, mencakup tempat, waktu pelaksanaan, dan jumlah ayat yang akan diuji. (Abdul Aziz Abdul Rauf, 2004), dengan menjaga waktu, tempat, dan konsistensi dalam menghafal serta menambah penghafalan Al-Qur'an, akan meningkatkan hafalan Al-Qur'an sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW. Selalu menekankan agar para penghafal Al-Qur'an bersungguh-sungguh, dalam menjaga hafalannya. (Ahsin Wijaya, 2000.) Baik dari segi waktu, tempat, dan sebagainya.

Mengingat Al-Qur'an adalah sebuah proses memori di mana seluruh materi ayat harus diingat dengan sempurna, termasuk rincian fonetik, waqaf, dan sebagainya. Itulah sebabnya, seluruh tahapan dalam mengingat ayat beserta bagian-bagiannya mulai dari awal hingga akhir harus dilakukan dengan cermat. Jika salah memasukkan atau menyimpannya, maka akan sulit untuk mengingatnya kembali atau bahkan mencarinya dalam memori. (Sa'adullah, 2008), untuk memperkuat daya ingat seorang penghafal Al-Qur'an, penting untuk mengulang kembali hafalannya. Dengan begitu, memori di dalam otak akan semakin kuat dan tidak mudah melupakan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal.

#### 6. Menjaga waktu

Seorang penghafal Al-Qur'an perlu bijak dalam mengatur waktu agar bisa merawat hafalannya. Setiap kesempatan luang harus dimanfaatkan untuk mengulang dan memperluas hafalan Al-Qur'an. Dengan memperhatikan pembagian waktu ini, hafalan akan tetap terjaga dan berkembang, sehingga penghafal bisa menambah hafalan baru. Penghafal Al-Qur'an mengalokasikan waktu khusus untuk memperbaharui hafalan mereka dengan

### Siti Aisyah

memulai kembali setelah menyelesaikan sholat fardu. Dengan demikian, kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa terus meningkat.

#### 7. Berdo'a kepada Allah SWT agar dipermudahkan menghafal Al-Qur'an

Do'a merupakan wujud tunduk dan pasrah kepada Allah SWT. Menyuarakan do'a adalah cara kita memohon, berkeluh kesah, dan bersandar kepada-Nya dalam segala situasi. Islam mewajibkan umatnya untuk selalu berdo'a kepada Allah SWT. Setelah berusaha dengan sungguh-sungguh, diperlukan penyerahan diri kepada Allah SWT agar dipermudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam memotivasi menghafal Al-Qur'an, juga diperlukan penggunaan metode-metode khusus yang dapat membantu para penghafal dalam proses menghafalnya. Dengan menggunakan metode-metode ini, kualitas hafalan siswa dapat meningkat. Penerapan metode yang sesuai sangat berdampak pada kesuksesan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Prinsip menghafalan Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan berbagai macam metode. Penggunaan berbagai metode dapat meningkatkan semangat belajar untuk menghafal Al-Qur'an. Salah satu metode yang perlu digunakan oleh siswa adalah:

#### 1. Metode Mu'aradah

Metode Mu'aradah adalah ketika seorang murid membaca hafalan Al-Qur'an, sementara murid yang lain mendengarkan bacaan tersebut atau mendengarkan hafalan Al-Qur'an dari murid lain. Ini dilakukan secara bergantian antara teman membaca. Penghafal hanya perlu serius dalam mendengarkan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan yang dibacakan oleh orang lain. Pada umumnya, murid menjalankan halaqoh Al-Qur'an dengan beranggotakan minimal dua orang dan maksimal lima belas orang. Salah seorang membaca hafalan Al-Qur'an, sementara yang lain mendengarkan. Jika ada kesalahan dalam pembacaan, mereka membantu memperbaiki hafalan teman di kelompok. Jika kesulitan dalam mencari seseorang untuk diajak mengikuti metode ini, penghafal masih dapat menggunakan murrotal Al-Qur'an melalui kaset-kaset tilawatul Qur'an. (Abdul Aziz Abdul Rauf, 2004)

#### 2. Metode Bi al-Nadzar

Metode Bi al-Nadzar adalah dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal secara teliti sambil melihat mushaf berkali-kali. Proses Bi al nadzar ini sebaiknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali, seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang

komprehensif tentang lafadh serta urutan ayat-ayatnya. (Sa'dulloh, 2013), membaca Al-Qur'an dengan melihat teks Al-Qur'an akan mempermudah dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Membaca teks Al-Qur'an dengan melihat mushaf Al-Qur'an dilakukan dengan cara berulang-ulang agar mempermudah mengingat bacaan yang sesuai tertulis dalam mushaf Al-Qur'an

### 3. Metode Bil Ghaib

Bil-Ghaib adalah proses menghafal ayat Al-Qur'an dengan cara perlahan-lahan setelah dibaca secara berulang-ulang. Cobalah untuk menghafal sebuah baris, beberapa kalimat, atau potongan ayat pendek dengan teliti hingga mencapai keakuratan yang sempurna. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya hingga sempurna. Ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

### 4. Metode Semaan

Metode Semaan dengan sesama teman tahfidz, melakukan semaan Al-Qur'an atau Tasmi', contohnya kepada sesama teman tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar, merupakan hal yang sangat positif. (Wiwi Alawiyah Wahid, 2012). Metode ini dilakukan dengan mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya, baik melalui bimbingan guru, mendengarkan bacaan kepada teman, mendengarkan hafalan Al-Qur'an kepada kelompok penghafal Al-Qur'an atau dengan memutar kaset ayat Al-Qur'an. Dengan metode tasmi' ini, seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangannya, karena bisa saja penghafal Al-Qur'an salah dalam mengucapkan huruf atau harakat hafalan Al-Qur'an nya. Dalam menjalankan metode tasmi', seorang penghafal Al-Qur'an dapat menghafal Al-Qur'an dengan mendengarkan MP3 Al-Qur'an atau menonton video hafalan Al-Qur'an. Sehingga, penghafal Al-Qur'an dapat lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

### 5. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi merupakan proses bimbingan bacaan antara guru dan murid secara berhadapan dengan melibatkan indera utama, yaitu pendengaran dan penglihatan. Talaqqi berasal dari kata asal dari fi'il laqiya-yalqâ-liqâan artinya bertemu, berhadapan, mengambil, menerima. Metode talaqqi merupakan sebuah metode di mana seseorang menghafal Al-Qur'an dengan berinteraksi langsung bersama seorang guru. Al Zarkasyi memformulasikan dengan ungkapannya "Seorang yang bertalaqqi harus berhadapan dengan guru, begitupun rekan yang lain, mereka secara bergiliran berhadapan satu persatu membaca dihadapkan guru. (Al-Zarkasyi, 2006.) Metode talaqqi ialah metode yang diajarkan oleh malaikat Jibril

### Siti Aisyah

kepada Nabi Muhammad SAW ketika wahyu pertama turun, yakni surat Al Alaq ayat 1-5. Metode talaqqi ini adalah ketika guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal oleh murid, sementara murid mendengarkan bacaan gurunya. Kemudian, murid mengulang bacaan yang telah dihafalnya, tanpa hampir tidak ada kekeliruan atau kesalahan. Dalam metode talaqqi ini, murid diajarkan secara langsung, sehingga jika terjadi kesalahan, akan diperbaiki dengan segera.

Berbagai faktor mendukung diperlukan untuk memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an :

*Pertama*, Kemampuan siswa. Kemampuan dapat dipahami sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. (Hasan Alwi, 2005: 707) Kemampuan mengingat Al-Qur'an mencakup keterampilan dalam memori teks-teks Al-Qur'an dengan lancar. Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kemahiran dalam merawat dan menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah. Hal ini dilakukan dengan cara menyerap lafaz-lafaz ayat Al-Qur'an sesuai dengan aturan membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran. Tujuannya adalah agar mampu mengingat dan melafalkannya tanpa harus melihat mushaf atau tulisan. Kemampuan memori Al-Qur'an seseorang bisa dilihat dari tiga aspek: kelancaran, kesesuaian pembacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan kefasihan. Untuk melihat kemampuan siswa dalam hafalan Al-Qur'an, siswa perlu membuat target hafalan. Dengan berpatokan pada target hafalan Al-Qur'an sebagai rancangan positif, akan membangkitkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Apabila target hafalan Al-Qur'an tercapai, maka kemampuan siswa digolongkan sebagai mampu. Sedangkan jika target tidak tercapai, kemampuan siswa digolongkan sebagai kurang mampu. Kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dijadikan tolak ukur dalam menentukan pengetahuan siswa terhadap pemahaman Al-Qur'an.

*Kedua*, Orang Tua. Orang tua membawa tanggung jawab besar dalam sebuah keluarga, baik dalam hal mendidik, merawat, dan memberikan kasih sayang kepada anggota keluarga. Jadi, kontribusi orang tua sebagai pendidik perlu dipenuhi di lingkungan keluarga, untuk mengamati pertumbuhan serta perkembangan anak. Peran orang tua dalam pendidikan sangat penting untuk menentukan keberhasilan anak-anak. Keterlibatan orang tua dalam mengajarkan anak-anak menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan. Sebagai motivator bagi anak-anak, orang tua perlu mendukung dan membimbing mereka dengan penuh semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Orang tua harus mampu memberikan dorongan kepada anak agar anak selalu penuh semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa MTs Assalam Naga Beralih

Orang tua perlu mengingatkan dan memberikan dukungan kepada anak untuk mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an agar lebih terpatni dalam pikiran mereka. Anak punya semangat untuk bergerak dan bertindak ketika menerima dukungan dari orang lain, terutama orang tua. Orang tua memberikan pengawasan dan pengecekan yang baik. Mereka juga berusaha untuk memahami anak, memberikan pendampingan dan arahan saat menghafal Al-Qur'an. Hal ini akan membuat anak merasa diperhatikan dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah tindakan mulia yang memerlukan kemauan dan disiplin yang tangguh. Keterlibatan dan peran orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting. Tanpa dukungan orang tua, usaha ini bisa berujung pada kegagalan. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an oleh anak. Berkat dukungan tersebut, anak akan merasa lebih termotivasi dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dampak positifnya tidak hanya terasa pada semangat anak, tetapi juga pada peningkatan mutu hafalan Al-Qur'an anak tersebut. Anak dengan kemampuan akademik yang terbatas masih dapat menjadi sebanding dengan teman-temannya yang memiliki kemampuan akademik yang lebih unggul jika mendapatkan dorongan yang konsisten dari orang tua. Adapun bagi anak yang sudah memiliki kemampuan akademik yang baik, dukungan motivasi dari orang tua akan semakin meningkatkan hasil yang dicapai oleh anak tersebut.

*Ketiga*, Motivasi dalam menghafal. Motivasi berasal dari kata *move* yang berarti meggerakkan (Danarjati: 2014, 28). Secara istilah, menurut Morgan dan rekan-rekan. Motivasi adalah tenaga yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. (Khodijah: 2017, 149). Dengan dorongan motivasi yang tinggi, semangat gigih, serta rasa optimis yang baik, seorang penghafal Al-Qur'an akan berusaha keras dalam meningkatkan hafalannya dengan fokus pada pikiran dan hal-hal penting yang akan dikerjakannya. Motivasi yang berasal dari dalam diri mempunyai pengaruh yang dominan dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi dalam diri disebut dengan Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa adanya hubungan dengan orang lain. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya pengaruh, dorongan, dan rangsangan dari orang lain (Djamarah, 2011, 150). Tidak dapat disangkal bahwa motivasi dari orang lain amat penting bagi para penghafal Al-Qur'an, termasuk motivasi dari orang-orang terdekat seperti orang tua, keluarga, dan teman. Sesuai dengan adanya dorongan motivasi yang diberikan oleh mereka, para penghafal Al-Qur'an akan lebih bersemangat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'annya.

### Siti Aisyah

*Keempat*, Kecerdasan. Menghafal Al-Qur'an memerlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat. Kecerdasan dan ingatan yang kuat merupakan salah satu poin penting dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda sesuai dengan bawaan dari orang tuanya. Kecerdasan dapat mempengaruhi hafalan seorang siswa. Dalam proses penghafalan, memori memegang peranan yang amat penting. Ingatan (memory) merupakan kemampuan yang memungkinkan untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksi kembali kesan-kesan serta tanggapan yang tersimpan dalam otak. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, kadang-kadang seorang penghafal Al-Qur'an mengalami beberapa hambatan. Akhirnya, hambatan tersebut dapat menyebabkan kesulitan menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatannya.

Adapun hambatan-hambatan yang menyebabkan kesulitan penghafal Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya :

#### 1. Kurang disiplin

Disiplin memegang peranan yang penting dalam menghafal Al-Qur'an, ketika telah hadir keinginan menghafal Al-Qur'an, ketika telah menanam semangat yang kuat, tetapi seiring berjalannya waktu kejemuhan melanda, waktu semakin sempit, menghafal Al-Qur'an terasa lebih sulit. Al-Qur'an memerlukan banyak pengulangan ketika dibaca. Apabila telah hafal satu surat, disarankan untuk terus membacanya dan mengulang hingga benar-benar mantap dan kuat. Sebaiknya tidak langsung beralih ke surat lain kecuali sudah benar-benar hafal dengan baik. Seperti saat menambah hafalan di pagi hari setelah sholat Subuh atau waktu lain yang lebih kondusif untuk berkonsentrasi. Kemudian, diulang secara rutin pada waktu tersebut. Disiplin dalam mengatur waktu akan membantu siswa penghafal Al-Qur'an menjaga hafalannya. Mengelola waktu untuk mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an secara terus-menerus sangat penting bagi seorang siswa penghafal Al-Qur'an. Biasakanlah untuk tidak menyalahgunakan waktu dengan tidak melakukan hal-hal yang bermanfaat. Hafalan Al-Qur'an akan lebih cepat hilang dan lepas bila dibandingkan dengan seekor unta yang terikat kuat. Apabila ia tidak disiplin mengulang-ulang hafalannya, Al-Qur'an nya.

#### 2. Lingkungan

Bagi seseorang yang ingin berhasil menghafal Al-Qur'an, penting untuk memperhatikan lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini akan membantu proses penghafalan Al-Qur'an menjadi lebih lancar dan mudah diingat. Lingkungan yang kondusif merupakan

kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, dibutuhkan lingkungan yang mendukung. Keadaan lingkungan yang kondusif ataupun nyaman sangat penting dalam meningkatkan konsentrasi seseorang ketika melakukan proses hafalan Al-Qur'an. Lingkungan yang tidak kondusif atau kurang nyaman dapat menghambat seseorang dalam menciptakan konsentrasi saat menghafal Al-Qur'an. Lingkungan yang tidak kondusif dapat mengganggu konsentrasi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini bisa menyebabkan penghafalan tidak berkembang dan bahkan menyebabkan penghafal Al-Qur'an melupakan sedikit demi sedikit apa yang sudah dihafal.

### 3. Banyaknya tugas

Tugas adalah suatu kewajiban yang perlu dilaksanakan oleh setiap individu. Tugas dan tanggung jawab merupakan hal yang harus dipenuhi oleh seseorang. Tugas-tugas yang diemban dan tanggung jawab tidak bisa dialihkan kepada pihak lain. Tugas seorang siswa adalah belajar dengan baik, dan mengerjakan tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru-guru di sekolah. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru disekolah menyebabkan siswa merasa jenuh. Hal ini mengakibatkan kehilangan semangat dalam menghafal Al-Qur'an, dan berdampak negatif. Waktu yang terbuang untuk mengerjakan tugas sekolah berimplikasi pada waktu yang tersedia untuk menghafal Al-Qur'an yang menjadi lebih sedikit.

### 4. Manajemen waktu yang kurang tepat

Kata "al-waqt" (waktu) dalam Al-Qur'an diterjemahkan sebagai batas akhir peluang untuk menyelesaikan tugas. Bukanlah untuk membiarkan pekerjaan berlalu begitu saja. Seorang yang mahir menghafal Al-Qur'an hendaknya memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan memilih tempat yang sesuai, nyaman, dan sesuai dengan suasana hati. Dua ini membantu untuk menciptakan konsentrasi yang dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an perlu memelihara optimisme bahwa mereka mampu mengalokasikan waktu untuk menghafal, meski kesempatan terbatas. Penghafal Al-Qur'an diharapkan bertindak lebih bijak dalam memanfaatkan waktu, baik untuk kegiatan dunia maupun untuk menghafal Al-Qur'an. Hindari terperangkap dalam kesibukan dunia sehingga melupakan tugas hafalan Al-Qur'an. Ingatlah akan petuah Al-Qur'an dan ajaran Nabi yang memberikan pedoman tentang pengaturan waktu secara efektif. Kesibukan pasti selalu ada, tapi yang paling krusial adalah bagaimana seseorang mengatur waktu mereka, sehingga mereka dapat menjalankan kewajiban mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Mahir mengatur waktu akan sangat membantu seseorang yang ingin memelihara hafalan Al-Qur'an. Mengatur waktu untuk mengulang-ulang hafalan yang senantiasa terus berkelanjutan, harus tetap dilakukan

### Siti Aisyah

oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Biasakanlah untuk tidak melewatkan waktu tanpa melakukan kegiatan yang bermanfaat. Apabila tidak selalu mengulang hafalan Al-Qur'an atau menyediakan waktu khusus dalam proses muraja'ah hafalan Al-Qur'an, maka kemungkinan hafalan Al-Qur'an akan mudah hilang atau terlupakan. Misalnya, dapat menyediakan waktu khusus sebelum atau sesudah shalat subuh, sebelum tidur, atau sebelum dan sesudah shalat fardhu. Karena manusia memang harus menggunakan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya sebelum semuanya berlalu.

#### 5. Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi mereka yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh dalam keadaan sehat, proses menghafal akan menjadi lebih lancar, tanpa rintangan, dan waktu yang dibutuhkan untuk menghafalkan pun menjadi lebih efisien. Namun, jika tubuh penghafal Al-Qur'an tidak sehat, hal itu dapat sangat menghambat saat menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Individu yang menghafalkan Al-Qur'an sangat memerlukan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, jika terlalu banyak yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafalan akan terganggu.

Dalam menjalankan proses menghafal Al-Qur'an, tidak selalu berjalan sesuai harapan. Berbagai hambatan bisa muncul dan menghalangi. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi diantaranya :

#### 1. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses menilai pencapaian hasil dari serangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan. (Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar 2004:1) Tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenan dengan nilai dan arti. (Zainal Arifin 2009:6) menekankan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan yang mungkin dihadapi oleh siswa saat mereka berusaha meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, evaluasi juga berperan dalam mengoreksi dan memperbaiki hafalan Al-Qur'an siswa. Evaluasi dilakukan saat penyeteroran hafalan Al-Qur'an siswa. Evaluasi ini khusus diperuntukkan untuk setiap siswa. Sedangkan evaluasi pada akhir pembelajaran, menjelaskan kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan

Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa MTs Assalam Naga Beralih

metode Talaqqi dan Mu'aradah. Pemantauan hafalan Al-Qur'an oleh guru tahfiz dilakukan seminggu sekali. Pemantauan ini memiliki dua fungsi utama. Pertama, untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan rencana hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Assalam Naga Beralih. Kedua, untuk menilai sejauh mana proses hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Assalam Naga Beralih berjalan dan apakah perubahan yang diharapkan dapat tercapai. Sasaran evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana motivasi siswa di MTs Assalam Naga Beralih dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan rencana awal, sejauh apa pelaksanaan hafalan Al-Qur'an siswa mencerminkan pencapaian tujuan, serta apakah ada peningkatan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

### 2. Pengawasan dari guru tahfizh

Guru Tahfizh memegang peran penting sebagai pengawas, mentor, dan motivator. Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan agar siswa semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam konteks ini, peran guru Tahfizh memiliki urgensi besar dalam membentuk hafalan Al-Qur'an siswa. Guru Tahfizh memberikan motivasi pada setiap pertemuan pada pelajaran Tahfizh Al-Qur'an, sehingga siswa mempunyai dorongan semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan selalu dekat dengan Al-Qur'an. Pengawasan yang dilakukan oleh guru tahfizh ketika siswa belajar di sekolah dilakukan dengan cara guru memantau langsung ketika siswa menghafal dan menyetorkan hafalannya.

Maksud kegiatan ini adalah supaya siswa semakin mengingat surat-surat yang sudah dihafalkannya. Siswa diminta untuk menghafal secara mandiri. Siswa disuruh menghafal Al-Qur'an di rumah atau menghafal Al-Qur'an di sekolah. Kemudian, setelah siswa merasa yakin dengan hafalannya Al-Qur'an, mereka maju satu persatu untuk menyerahkan hafalan kepada guru tahfizh. Guru tahfizh mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan perbaikan jika ada kesalahan dalam bacaan siswa. Kegiatan penutupan atau akhir pertemuan adalah guru memberikan motivasi ringan kepada siswa untuk tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Jika ada siswa yang tidak mencapai target hafalan Al-Qur'an pada pertemuan itu maka guru akan menyampaikan kepada siswa yang terkait, menegurnya, dan membuat kesepakatan agar target hafalan bisa tercapai.

### 3. Hadiah

Istilah reward atau imbalan kadang-kadang digunakan sebagai sinonim untuk penguatan positif (Rita L. Atkinson, 1983: 319). Reward merupakan segala yang diberikan guru berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada

### Siti Aisyah

siswa, agar siswa dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk meningkatkannya (Ahmad Bahril dan I Made Arsana, 2014: 455). Imbalan bisa berupa pujian, nilai, penghargaan, atau hadiah, dan juga imbalan-imbalan lainnya. Tujuan pemberian reward adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam meningkatkan atau menaikkan prestasi yang telah mereka capai. Dengan diberikan reward, guru bertujuan untuk membentuk kemauan siswa yang lebih keras. fungsi reward adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasi dalam setiap proses pembelajaran. Sanjungan dan pujian guru mampu membantu siswa untuk mencapai kesuksesan dan prestasi yang lebih baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa reward adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Contohnya: seorang guru memberikan pujian “kamu hebat” atau “benar sekali” kepada salah satu siswa yang bisa menghafal Al-Qur’an sesuai dengan target yang sudah di tetapkan oleh guru. Itu merupakan bentuk dukungan positif dengan memberikan pujian kepada siswa untuk meningkatkan kebahagiaan mereka atas prestasi yang telah dicapai dan mendorong motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur’an . Dalam proses penghafalan Al-Qur’an , guru boleh menggunakan hadiah sebagai cara untuk merangsang semangat belajar peserta penghafal Al-Qur’an . Selain menjadi seorang guru, orang tua juga bisa memberikan hadiah kepada anak jika berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Hadiah tersebut biasanya sesuai dengan keinginan anak. Memberikan pujian dan hadiah-hadiah kecil adalah cara untuk memberikan penghargaan kepada anak agar lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur’an. Memberikan hadiah kepada siswa yang mencapai hafalan sesuai target yang ditetapkan, tentu saja dapat menginspirasi semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an untuk mencapai target yang telah ditentukan.

### **SIMPULAN**

Untuk memotivasi hafalan Al-Qur’an siswa MTs Assalam Naga Beralih diperlukan kiat-kiat atau cara dengan menanamkan niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqomah, berguru pada ahli, Menjaga waktu dan berdoa kepada Allah SWT adalah penting untuk memudahkan menghafal Al-Qur’an . Metode yang tepat sangat berpengaruh pada keberhasilan, seperti metode Mu’aradah, Bi al-Nadzar, Bil-Ghaib, Semaan, dan Talaqqi. Upaya meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa

Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa MTs Assalam Naga Beralih

memerlukan dukungan dari beberapa faktor, termasuk kemampuan siswa, peran orang tua, motivasi, dan kecerdasan.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an siswa mengalami beberapa hambatan yang akhirnya dapat menyebabkan kesulitan menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatannya. Adapun hambatan antara lain kurang disiplin, Lingkungan, Banyaknya tugas, manajemen waktu yang kurang tepat dan kesehatan, untuk itu diperlukan Solusi dalam mengatasi hambatan tersebut dengan mengevaluasi hafalan siswa, Pengawasan dari guru tahfizh dan pemberian hadiah.

Untuk memotivasi hafalan Al-Qur'an siswa MTs Assalam Naga Beralih, diperlukan kiat-kiat atau cara dengan menanamkan niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqomah, berguru pada ahli, menjaga waktu, berdo'a kepada Allah SWT agar dipermudahkan dalam menghafal Al-Qur'an . Tentunya, dengan menerapkan metode yang tepat memainkan peran penting dalam mencapai keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sebagian metode yang sering digunakan antara lain: metode Mu'aradah, metode Bi al-Nadzar, metode Bil-Ghaib, metode Semaan, dan metode Talaqqi. Diperlukan cara memotivasi hafalan Al-Qur'an siswa. Beberapa faktor mendukungnya, antara lain kemampuan siswa, peran orang tua, motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, dan kecerdasan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, siswa mengalami beberapa hambatan yang akhirnya dapat menyebabkan kesulitan menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatannya. Adapun hambatan, antara lain adalah kurangnya disiplin, situasi lingkungan, banyaknya tugas, manajemen waktu yang kurang tepat, dan kesehatan. Diperlukan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti dengan cara mengevaluasi hafalan siswa, melakukan pengawasan oleh guru tahfizh, dan memberikan hadiah.

## REFERENSI

- Ahmad Salim Badwilan, (2009), *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an, Cet.II*, Yogyakarta: DIVA Press,
- Ahsin Wijaya, (2000), *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amanah
- Abdul Aziz Abdul Rauf, (2004), *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah, Cet. IV*, Bandung: PT Syamil Cipta Media
- Ali, Atabik. TT. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Krpyak: Multi Karya Garfika
- Al-Hafidz Ahsin W, (2018), *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* , Jakarta: AMZAH
- Ahmad Salim, (2010), *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Bening

Siti Aisyah

- Ace Suryadi dan H.A. R Tilaar, (1993), *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Abdul Aziz dan Abdul Rauf, (2004), *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, Bandung : Syamil Cipta Media
- Atâbik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Jogjakarta: Multi Karya Grafika, t.t, cet. ke-IV, h. 566
- Al-Zarkasyi, (2006), *al-Burbân fî 'Ulûm al-Qur'an*, Kairo: Dâr al-Hadits
- Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Kaifa Tahfizhul Qur'an*.
- Amjad Qosim, (2008), *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press
- Ahmad Bahril Faidy & I Made Arsana. (2014). *Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan UNESA (No 2 Vol II tahun 2014)
- Bobi Erno Rusadi, (2018), *Intiqad : Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Jakarta
- Bahirul Amali Henry, (2013), *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pro You
- Desi Anwar, (2003), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1976), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi Prasetya Danarjati, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Syaiful Bahri Djamarah, (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fandy Tjiptono, (1995), *Manajemen Jasa, Edisi I Cet II, Andi Offset*, Yogyakarta
- Lexy J.Moleong, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya
- Moh. Uzer Usman, (2009), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasan Alwi et al, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Hamalik, Oemar. (2011), *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: BumiAksara
- Imas, Kurniasih. Berlin Sani, (2013), *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP Yang Sesuai Dengan Kurikulum*
- Muhaimin Zen, (2005), *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Maha Grafindo
- Muhammad Nashrul Aziz, (2024), *Pengertian Al-Qur'an Menurut Bahasa Istilah Islam dan Para Ahli*, Pasberita.com, diakses pada tanggal 21 Agustus 2024

Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa MTs Assalam Naga Beralih

- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, (2012), *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras
- Muhaimin Zen. (1985), *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an* , Jakarta: Pustaka Al-Husna
- M. Dahlan Al Barry, (2001), *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Arloka, Yogyakarta
- Makmun Khairani. *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 241. 17 Ibid, 240. 18 Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 333. 19 Surya Brata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Nyanyu Khodijah, (2017), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Quraish. Shihab, (1999), *Membumikan Al-Quran*, Mizan, Bandung
- Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson & Ernest R. Hilgard. (1983), *Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan (Jilid I)*. (Alih bahasa: Nurjannah Taufiq dan Rukmini Barhana). Jakarta: Erlangga
- Syaiful Sagala, (2009), *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, (2014), *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah, (2008), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sa'dulloh, (2013), *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Cet. IV, Jakarta: Gema Insani
- Syaiful Bahri Djamarah, (2008), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, & Cepi Safruddin Abdul Jabar, (2004), *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sa'adulloh, (2008), *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Tikno Lensufie, (2010), *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*, t.k: Esensi
- Wiwi Alawiyah Wahid, (2014), *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Press,
- Yusuf Mangsur, (2015), *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an* , Jakarta: Emir Cakrawala Islam
- Zaki Zamani, (2014), *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*, Yogyakarta: Al Barokah
- Zainal Arifin, (2012), *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset